BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidupnya. Ini menandakan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan proses pendidikan secara terus menerus. Sehingga dari hasil pendidikan seorang yang terdidik bisa melangsungkan kehidupan yang dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Istilah pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang, maka pendidikan itu pada hakikatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran dan pelatihan anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya bisa baik.

Salah satu mutu sebuah pendidikan dapat di lihat dari tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²

Pendidikan yang dimasud adalah pendidikan agama Islam. Agama merupakan suatu dasar pijakan bagi manusia yang sangat memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia itu sendiri. Agama sebagai pondasi utama yang memiliki berbagai aturan-aturan yang mengikat dan mengatur berjalannya suatu kehidupan menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam secara tidak sengaja

¹Tim dosen IAIN sunan Ample-Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: penerbit Karya Aditama, 1996), h. 6.

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998), h. 65.

sebenarnya telah menjadi pondasi bagi proses perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menimbulkan berbagai dampak yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari realita yang terjadi sekarang ini di kalangan remaja terkait suatu budaya yang mulai sedikit demi sedikit di tinggalkan yakni budaya *tabe'* yang sering dianggap penting bagi kalangan bugis sehingga perlahan-lahan mulai di tinggalkan bagi generasai mudah dan anak-anak zaman sekarang yang hayut mengikuti perkembangan zaman.

Meskipun manfaat yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi tersebut salah satunyai ialah sarana pendidikan sehingga mempermudah proses pendidikan terkhususnya pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian peserta didik. Terkait proses kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok di sekolah, khususnya mengajar di kelas. Proses pembelajaran berarti telah terjadi kegiatan transfer ilmu dari seorang guru kepada peserta didik di kelas.

Maka dari itu manfaat yang dapat diberikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan terknologi terkait dengan pendidikan remaja di zaman modern tidaklah mudah. Disatu sisi zaman ini memberikan suatu kenyamanan dan dapat memudahkan peserta didik dalam hal fasilitas yang serba canggih, dimana dalam dampak negatifnya seperti kebudayaan lokal yang lama kelamaan di alihkan ke budaya moderen, kemajuan tersebut sangat cepat membawah dampak negatif bagi para peserta didik yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Tekhusus akhlak peserta didik yang menunjukkan semakin terkikisnya nilai-nilai keimanan dan tata kesopanan.

Konsep dasar pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat dipahami atau bersumber dari sumber ajaran Islam,

yaitu Al-quran dan As-Sunnah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-quran memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di dunia ini. Sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Hal ini didasari dengan hadits:

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; "Kami pernah dudukduduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.³

Memelihara pendidikan agama Islam pada seorang peserta didik tekhusus terkait *akhlakul karimah* memberikan nilai positif bagi kelangsungan hidup peserta didik, dengan pendidikan agama Islam tersebut, maka pola perilaku peserta didik akan sedikit terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat menyelamatkan dan tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya dapat merusak masa depan peserta didik.

Karena itu sangat dianggap penting bagi seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI, memiliki keterampilan menyampaikan materi di kelas.⁴ Sebab sangat berpengaruh terhadap diri peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya

_

³Shohih Bukhari, *Kitab 9 Imam* (Lidwa Pustaka i-Sofware- Kitab 9 Imam Hadits), h. 5575.

⁴Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Cet., 1; Makassar: Percetakan Media, 2004), h. 43.

terkait pengaplikasian dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini sesuai dengan Firman Allah swt Q.S, An-Nahl/16: 125.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Berdasarkan ayat di atas, tersirat bahwasannya metode pengajaran yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya adalah dengan berbagai cara. Dan yang tercantum pada ayat tersebut adalah: 1) dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dari pendidik terhadap peserta didik, yang disebut dengan metode hikmah, metode ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran. 2) metode nasihat, dalam suatu pembelajaran, metode ini sanga diperlukan karena metode ini berpengaruh pada pembentukan suatu karakter, sehingga dengan adanya pemberian nasihat yang baik diharapkan dapat tercipta sebuah akhlak yang baik pula akan tetapi, pemberian nasihat diberikan sebuah uswah yang baik pula dari seorang pendidik 3) metode diskusi atau debat, dengan metode ini diharapkan para peserta didik bisa berargumen satu sama lain, sehingga dapat melatih peserta didik dalam menyusun sebuah kata demi kata yang baik.

Bukan rahasia lagi bahwa sebagian dari guru di SMP Negeri 10 Pinrang, khususnya dalam pembelajaran PAI, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, misalnya metode ceramah. Padahal penggunaan

.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahannya*, h. 282.

metode bisa menjadi salah satu dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan seorang pendidik untuk senangtiasah mengarahkan, membentuk dan memeliharanya sehingga peserta didik mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Upaya guru PAI dalam memelihara *akhlakul karimah* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang sikap terkhusus kepribadian peserta didik sepeti halnya menjadi sosok teladan yang baik, memberikan motivasi bagi peserta didik dan pemberian apresiasi. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa pemberian motivasi dan pengapresiasian kepada peserta didik masih sangat kurang. Sehingga hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk meneliti upaya pendidika agama Islam dalam memelihara *akhlakul karima* peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang.

Maka dari itu dalam melakukan suatu perubahan dibutuhkan pendidik yang profesional, mempunyai citra yang baik dan mampu mengatur waktu lebih efektif dari sebelumnya. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah peserta didik yang ada di SMP Negeri 10 Pinrang. Peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian, khususnya anak yang masih berstatus pelajar dan masih dalam tahap pemula, misalnya anak yang masih berada di tingkat SMP merupakan suatu yang mesti disikapi secara serius dalam pemeliharaan akhlakul karimah dan dilakukan pembelajar secara prefentif. Oleh karena itu, upaya seorang pendidik menjadi sangat penting, khususnya dalam hal memberikan nasehatnasehat yang bijak dalam pembinaan permasalahan di kalangan peserta didik.

Berdasarkan fakta dari apa yang kita lihat dan dengar, menunjukkan bahwa di zaman sekarang di kalangan peserta didik banyak sekali hal-hal yang memprihatinkan, seperti pelajar pada saat ini mereka memiliki kecerdasan akan tetapi kurang dalam berakhlak baik terhadap orang tua, guru, maupun di lingkungan sekitarnya, adat-adat sopan santun kini mulai luntur dapat dilihat dari cara peserta didik berbicara kadang menggunakan intonasi nada tinggi di depan kedua orang tua atupun gurunya sendiri dan bahkan berani memotong pembicaraan, mondar-mandir di depan guru ataupun orang tua kadang terlupakan suatu perilaku yang menjulurkan salah satu tangan ke depan dan badan sedikit membungkuk disertai ucapan kata *tabe'*. Kemudian model dan cara berpakaian yang tidak Islami seperti memperlihatkan aurat. Saat ini pengaruh pergaulan bebas pada remaja yang lupa akan batasan-batasan seakan tidak mengenal tatakrama dan nilai-nilai kesopanan yang semakin terkikisnya.

Di zaman modern seperti sekarang ini, sedikit demi sedikit tradisi *Millau tabe*' mulai terkikis seperti halnya sangat mudah diamati dengan cara melihat tingkah laku ataupun kebiasaan anak dalam berbicara dan bertingkah laku. munculnya alat canggih yang sangat berpengaruh terhadap perubahan akhlak pada generasi muda. Pada saat ini perilaku mereka justru banyak terfokus terhadap gadgetnya di bandingkan peduli di lingkungan sekitarnya. Ketika berinteraksi dengan gadgetnya tanpa disadari mereka telah mengurangi bentuk sosialisai dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dan kebiasaan yang dari sejak kecil tertanam dalam diri peserta didik mulai terkikis.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana pemeliharaan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang?

1.3 Tinjauan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan, untuk:

- 1.3.1 Mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang.
- 1.3.2 Pemeliharaan akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

- 1.4.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik pendidikkan agama Islam sebagai acuan agar proses pemeliharaan akhlakul karimah dapat diterapkan terhadap peserta didik sehingga bisa dipahami dengan baik.
- 1.4.2 Memberikan kontribusi langsung berupa praktik tentang upaya pendidik pendidikan agama Islam dalam memelihara akhlakul karimah terhadap peserta didik.